

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KUANTUM SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DEDUKSI DAN INDUKSI PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 4 KALIBAWANG WONOSOBO TAHUN AJARAN 2013/2014

Oleh: EkoSupriyanto
Pendidikan Bahasadan Sastra Indonesia
Universitas Muhamadiyah Purworejo
eko_supriyanto@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) penerapan model pembelajaran kuantum dalam pembelajaran menulis deduksi dan induksi dan (2) peningkatan kemampuan menulis deduksi dan induksi siswa kelas IX SMP N 4 Kalibawang Wonosobo tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus melalui tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Populasi penelitian ini adalah siswa IX-b SMP N 4 Kalibawang Wonosobo tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 32 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi, dan wawancara. Analisis data menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Adapun teknik penyajian menggunakan teknik informal. Hasil penelitian ini: 1) model pembelajaran kuantum dalam pembelajaran menulis paragraph deduksi dan induksi pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Kalibawang Wonosobo secara umum meliputi: (a) kegiatan awal (apersepsi, motivasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran); (b) kegiatan inti meliputi fase "tumbuhkan", "alami", "namai", "demonstrasikan", "ulangi", dan "rayakan; (c) kegiatan akhir (penyimpulan hasil belajar, saran dan pesan moral kepada siswa, serta refleksi). Berdasarkan refleksi pada siklus II, diketahui penggunaan metode kuantum memberikan pengaruh positif terhadap perubahan aktivitas siswa kelas IX SMP Negeri 4 Kalibawang Wonosobo. Dari hasil observasi dan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa ketertarikan, keseriusan, keaktifan, respons, dan sikap siswa dalam menulis mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik (positif) setelah dilakukan pembelajaran dengan model kuantum; (2) kemampuan menulis paragraph deduksi dan induksi pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Kalibawang Wonosobo meningkat setelah dilakukan pembelajaran menulis dengan model kuantum. Nilai rata-rata kelas pada prasiklus 57,5 dan meningkat menjadi 65,96 pada siklus I. Pada siklus II, nilai rerata siswa meningkat lagi menjadi 76,73 yang artinya peningkatan sebesar 10,77 dengan ketuntasan hasil belajar mencapai 92,31%.

Kata kunci: menulis paragraph deduksi dan induksi, model kuantum

PENDAHULUAN

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 468) menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu program untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa serta sikap positif terhadap pengembangan bahasa Indonesia. Secara umum, kemampuan berbahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berhubungan dan saling mendukung.

Menurut Tarigan (1986: 3-4), menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Produktif karena menghasilkan tulisan yang bermanfaat, dan ekspresif karena melalui kegiatan menulis, seseorang dapat mengekspresikan apa yang ada pikiran dan hatinya ke dalam kalimat-kalimat yang bisa dipahami pembaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas IX SMP 4 Kalibawang, diperoleh informasi bahwa hasil menulis paragraph deduksi dan induksi kelas IX kurang memuaskan. Hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas IX untuk kemampuan menulis paragraph deduksi dan induksi, yakni hanya 57,9. Seharusnya nilai siswa mencapai 70 sebagai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia aspek menulis. Dapat diduga, jika kemampuan menulis paragraph masih rendah, kemampuan siswa dalam menulis wacana pun masih rendah. Hal ini disebabkan kemampuan menulis paragraf yang baik merupakan dasar untuk menulis wacana yang koheren dan kohesif.

Rendahnya kemampuan menulis paragraph siswa kelas IX SMP 4 Kalibawang antara lain disebabkan belum tepatnya penggunaan model pembelajaran menulis paragraf. Pembelajaran menulis paragraf deduksi dan induksi di kelas IX SMP 4 Kalibawang dimulai dengan penjelasan mengenai letak kalimat utama paragraf disertai contoh-contoh yang dilakukan dengan metode ceramah. Selanjutnya, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis paragraf-paragraf deduksi dan induksi yang selanjutnya digunakan sebagai bahan penilaian. Menurut penulis, model pembelajaran yang digunakan guru tersebut belum tepat karena terbukti belum mampu merangsang kemampuan menulis siswa. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis paragraf deduksi dan induksi siswa dan dikhawatirkan dapat menyebabkan menurunnya kemampuan siswa dalam kegiatan tulis menulis jika tidak segera diatasi. Untuk itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan pengamatan penulis alokasi waktu pembelajaran menulis di sekolah-sekolah yang salah satunya di SMP, relatif lebih kecil. Hal ini berdampak pada kemampuan menulis mereka belum maksimal sehingga setelah para siswa menamatkan jenjang sekolah yang lebih tinggi, dikhawatirkan belum mampu menggunakan keterampilan berbahasa secara baik dan benar.

Dari semua permasalahan di atas, penyebab utama yang paling berpengaruh besar terhadap rendahnya kemampuan menulis paragraf deduksi dan induksi pada siswa kelas IX

SMP 4 Kalibawang adalah belum tepatnya model pembelajaran yang digunakan. Penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kuantum dalam pembelajaran menulis paragraph deduksi dan induksi pada siswa kelas IX SMP 4 Kalibawang Wonosobo.

Menurut Sukirno (2010: 11), model kuantum adalah kiat-kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses yang dapat menghemat waktu untuk mempercepat dan mengoptimalkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media yang tepat dan memberikan keleluasaan siswa menggunakan gaya belajar serta melakukan kegiatan menulis secara berulang-ulang sebagai proses belajar yang menyenangkan. Model kuantum merupakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Efektif karena melakukan pembelajaran dengan memperhatikan proses yang menyenangkan dan efisien karena menghemat waktu belajar. Selain itu, model ini juga bersifat demokratis karena memberikan kebebasan kepada murid untuk mengembangkan gaya belajar yang sesuai dengan gaya belajar individual. Hal ini sebagaimana slogan pembelajaran kuantum ini, yakni "bawalah mereka ke dunia kita dan bawalah dunia kita ke dalam dunia mereka".

Dalam penerapannya, strategi ini diaplikasikan ke dalam teknik TANDUR (tanamkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan) (Sukirno, 2010: 22-25). Model pembelajaran kuantum dengan teknik TANDUR inilah yang akan penulis terapkan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deduksi dan induksi pada siswa kelas IX SMP 4 Kalibawang Wonosobo tahun ajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus melalui tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Populasi penelitian ini adalah siswa IX-b SMP N 4 Kalibawang Wonosobo tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 32 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi, dan wawancara. Analisis data menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Adapun teknik penyajian menggunakan teknik informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran kuantum dalam pembelajaran menulis paragraph deduksi dan induksi pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Kalibawang Wonosobo secara umum meliputi: (1) kegiatan awal, berisi persepsi, motivasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran; (2) kegiatan inti meliputi fase "tumbuhkan": menjelaskan pengertian, macam, unsur, dan contoh paragraf, fase "alami": menugaskan siswa siswa mengidentifikasi contoh paragraf

deduksi dan induksi, fase "namai": siswa berkelompok dan bekerja sama sunting-menyunting hasil identifikasi antarkelompok, fase "demonstrasikan": siswa mendemonstrasikan hasil karyanya, menukar dengan teman kelompok untuk disunting, fase "ulangi": siswa memperbaiki hasil karyanya sesuai dengan saran dari teman, dan fase "rayakan": lomba menulis teks paragraph deduksi dan induksi antarkelompok; (3) kegiatan akhir, berisi penyimpulan hasil belajar, saran dan pesan moral kepada siswa, serta refleksi. Berdasarkan refleksi pada siklus II, diketahui penggunaan metode kuantum memberikan pengaruh positif terhadap perubahan aktivitas siswa kelas IX SMP Negeri 4 Kalibawang Wonosobo.

Berdasarkan hasil nontes (observasi dan wawancara), diketahui bahwa perilaku siswa SMP Negeri 4 Kalibawang Wonosobo setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraph deduksi dan induksi siklus II mengalami perubahan ke arah yang positif. Seluruh siswa mengaku merasa senang dalam proses pembelajaran kendati sebagian masih merasa tidak berminat dalam menulis paragraph deduksi dan induksi. Dari segi keaktifan, mayoritas siswa menunjukkan keaktifan dan antusiasnya dalam mengikuti rangkaian kegiatan dari keseriusan mendengarkan rekaman contoh paragraph deduksi dan induksi, keseriusan mengidentifikasi contoh, antusiasme dalam membuat kerangka dan mengembangkannya menjadi tulisan utuh, serta semakin serius dalam mengulangi atau memperbaiki tulisannya sesuai saran teman.

Sementara itu, dari hasil tes, terlihat peningkatan kemampuan menulis paragraph deduksi dan induksi setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kuantum. Di bawah ini disajikan diagram yang menunjukkan peningkatan kemampuan siswa.



Diagram 1
Perbandingan Nilai Rata-Rata Kemampuan Menulis Paragraph Deduksi dan Induksi dari Prasiklus, Siklus I, sampai Siklus II

Tabel dan diagram di atas menunjukkan peningkatan nilai akhir dari keseluruhan aspek penilaian. Sementara itu, peningkatan tiap aspek pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Peningkatan setiap Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Paragraf Deduksi dan Induksi pada Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Rerata skor		Peningkatan
		SI	SII	
1	Kelengkapan unsure paragraf	2,96	3,35	0,39
2	Diksi/pilihan kata	2,27	2,81	0,54
3	Penggunaan kalimat efektif	2,35	2,88	0,53
4	Kohesi dan koherensi	2,5	2,88	0,38
5	Ejaan dan tanda baca	3,12	3,42	0,3

Dari tabel di atas, terlihat bahwa rerata skor pada setiap aspek penilaian mengalami peningkatan. Pada aspek kelengkapan unsure paragraf, terjadi peningkatan sebesar 0,39. Pada aspek diksi, terjadi peningkatan sebesar 0,54. Aspek selanjutnya, yakni penggunaan kalimat efektif, terjadi peningkatan sebesar 0,53. Pada aspek kohesi dan koherensi, terjadi peningkatan sebesar 0,38. Aspek terakhir atau aspek ejaan dan tanda baca meningkat sebesar 0,3.

Selain itu, peningkatan kemampuan siswa juga dapat dilihat dari perbandingan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Di bawah ini disajikan tabel perbandingan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada ketiga tahap tersebut.

Tabel 2
Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Tahap	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase (%)
1	Prasiklus	2	7,69
2	Siklus I	12	46,15
3	Siklus II	24	92,31

Dari tabel di atas, terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa pada prasiklus hanya dicapai 2 siswa atau sebesar 7,69% dan meningkat menjadi 12 siswa atau sebesar 46,15% pada siklus I. Pada siklus II, sebanyak 24 siswa atau sebesar 92,31% dinyatakan tuntas. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa rumusan hipotesis penelitian yang menyatakan penggunaan model

pembelajaran kuantum efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis paragraph deduksi dan induksi dan dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraph deduksi dan induksi siswa kelas IX SMP Negeri 4 Kalibawang Wonosobo tahun ajaran 2013/2014 diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa(1) penerapan model pembelajaran kuantum dalam pembelajaran menulis paragraph deduksi dan induksi pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Kalibawang Wonosobo secara umum meliputi: (a) kegiatan awal, berisi apersepsi, motivasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran; (b) kegiatan inti meliputi fase "tumbuhkan": menjelaskan pengertian, macam, unsur, dan contoh paragraf, fase "alami": menugaskan siswa siswa mengidentifikasi contoh paragraph deduksi dan induksi, fase "namai": siswa berkelompok dan bekerjasama sunting-menyunting hasil identifikasi antarkelompok, fase "demonstrasikan": siswa mendemonstrasikan hasil karyanya, menukar dengan teman kelompok untuk disunting, fase "ulangi": siswa memperbaiki hasil karyanya sesuai dengan saran dari teman, dan fase "rayakan": lomba menulis teks paragraph deduksi dan induksi antarkelompok; (c) kegiatan akhir, berisi penyimpulan hasil belajar, saran dan pesan moral kepada siswa, serta refleksi. Berdasarkan refleksi pada siklus II, diketahui penggunaan metode kuantum memberikan pengaruh positif terhadap perubahan aktivitas siswa kelas IX SMP Negeri 4 Kalibawang Wonosobo; (2) Kemampuan menulis paragraf deduksi dan induksi pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Kalibawang Wonosobo meningkat setelah dilakukan pembelajaran menulis dengan model kuantum. Nilai rata-rata kelas pada prasiklus 57,5 dan meningkat menjadi 65,96 pada siklus I. Pada siklus II, nilai rerata siswa meningkat lagi menjadi 76,73 yang artinya peningkatan sebesar 10,77 dengan ketuntasan hasil belajar mencapai 92,31%.

Berkaitan dengan simpulan di atas, peneliti mengajukan saran kepada guru bahasa Indonesia kiranya dapat memanfaatkan model kuantum guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran menulis paragraph deduksi dan induksi. Penggunaan model kuantum telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraph deduksi dan induksi, selain meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: BSNP.
- Sukirno. 2010. BelajarCepatMenulisKreatifBerbasisKuatum. Purworejo: UMP Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.